



ANALISIS KINERJA KEUANGAN BMT (KSPPS) (Studi Kasus BMT Pratama Cahaya Mentari Rawalumbu Kota Bekasi)

WAHIDIN MUSTA'IN BILLAH

wahidin@ibm.ac.id

Program Studi Ekonomi Islam, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the financial performance of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Pratama Cahaya Mentari Rawalumbu Kota Bekasi using SWOT analysis. In this study, using primary and secondary data obtained from financial reports. The research method used is a descriptive qualitative method. Based on the ministerial regulation, regarding the cooperative with achievements, it can be concluded that performance and financial management at BMT based on the results of the data are considered to have been running at 51%. This is due to the limited funds that can be used. In terms of cash flow, it is still minus because BMT KSPPS Pratama Cahaya Mentari has just been established, while there are fixed expenses that must be issued every month such as electricity and employee salaries. This is still assisted by the leadership of the Muhammadiyah Rawalumbu Branch.

Keywords: *SWOT analysis, financial performance, BMT*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada tahun 2018, ekonomi serta keuangan syariah menjadi salah satu isu yang diperbincangkan oleh IMF atau bank dunia. Hal itu menunjukkan, bahwa eksistensi ekonomi Islam beserta sistem keuangan syariahnya telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dipandang menjadi salah satu solusi terkait permasalahan ekonomi dunia. Di Indonesia sendiri, geliatnya yang sedemikian terlihat, membuat ekonomi dan keuangan syariah memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap pertumbuhan ekonomi serta potensial sebagai solusi bagi perbaikan defisit transaksi berjalan.

Menurut Bank Indonesia (2019), hal itu membuat KNKS atau Komite Nasional Keuangan Syariah menyatakan dukungannya kepada Indonesia untuk menjadi acuan bagi ekonomi keuangan syariah global.

Menurut Waluyo (2017), pada sisi lain, Ekonomi Islam atau ekonomi syariah merupakan cabang dari pengetahuan yang berprinsip *multiple ownership*, yaitu menilai dan mengakui adanya kepemilikan.



Akan tetapi, kepemilikan primer adalah hanya milik Allah. Namun, Islam memberi pilihan kepada manusia atau *freedom to act*, dalam aktivitasnya bermuamalah dengan berpegang/berpedoman pada karakter Rasulullah SAW, serta menegakkan *social justice* atau keadilan, dan memperdulikan nilai keseimbangan pada manusia. Dimana keseimbangan tersebut dimaksudkan supaya tak terjadi ketimpangan pada manusia.

Kasmir mengemukakan (2004), bahwa secara umum, perbankan adalah sebuah usaha yang berlandaskan atas kepercayaan masyarakat. Adalah sebuah keniscayaan jika orang-orang yang bekerja di dalam bank tersebut harus memiliki profesionalisme. Agar upaya untuk mencapai tujuan bisa berjalan secara efisien dan efektif. Hal itu juga berlaku bagi BMT, yang merupakan LKS non-bank.

BMT atau *Baitul Maal Wa Tamwil* seringkali disebut sebagai koperasi syariah. Lembaga ini merupakan lembaga keuangan mikro yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam/syariah. Dalam operasinya, BMT memiliki fungsi-fungsi, yaitu sebagai *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Menurut Ridwan dalam bukunya (2014:126), *Baitul Maal* yakni sebuah rumah harta yang menerima titipan atas sedekah, infak, serta zakat sesuai dengan peraturan dan amanah. Sedangkan *Baitul Tamwil* yaitu sebuah rumah pengembangan harta. Dimana tujuannya ialah melakukan pengembangan usaha-usaha investasi ekonomi bagi pengusaha mikro kecil. Dalam hal ini, lembaga tersebut berusaha mendorong aktivitas menyimpan/menabung, serta menunjang pembiayaan bagi kegiatan ekonomi.

Peran dari lembaga keuangan mikro ini merupakan kombinasi antara aspek bisnis dan aspek moral yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari setiap usahanya, namun tetap terbebas dari praktik-praktik perjudian maupun riba. Sebagaimana yang ada di perbankan syariah, BMT juga menyediakan jasa simpan pinjam dan usaha. Ia menghimpun dana dari anggota dan juga calon anggota. Lalu menyalurkannya secara halal dan menguntungkan kepada masyarakat. Nasabah BMT yang bergerak di bidang usaha kecil dan mikro mencapai kurang lebih tiga juta orang.

Baitul Maal wa Tamwil dalam operasinya terbuka secara umum, maksudnya yaitu memberi kesempatan bagi siapa saja yang ingin mengembangkan usahanya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat serta para anggotanya. Risky (2015) mengemukakan, Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* dan juga jumlah anggotanya membuat lembaga ini mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam kinerja keuangannya. Semakin besar dana yang diperolehnya, pembiayaan yang diupayakannya mengalami peningkatan yang pesat, aset yang diperoleh pun menjadi berlipat hanya dalam kurun waktu beberapa tahun saja. Sebagai koperasi syariah yang telah berbadan hukum, sudah seharusnya kinerja keuangan BMT dinilai dengan merujuk pada ketentuan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/ 2006.



Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan untuk menganalisis kinerja dan pengelolaan keuangan BMT Pratama Cahaya Mentari dalam meningkatkan layanan pembiayaan khususnya kepada UMKM yang berada di Kecamatan Rawalumbu, Serta membantu mensosialisasikan program-program yang ada di BMT Pratama Cahaya Mentari kepada UMKM sekitar.

Oleh karena itu, Penulis berupaya untuk mendapatkan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan strategi analisis SWOT. Lebih lanjut mensosialisasikan ke masyarakat sekitar yang belum memahami prosedur keuangan dalam melaksanakan proses simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang ada pada BMT PCM Rawalumbu.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Baitul Maal Wat Tamwil

Dalam bahasa Inggris, kinerja disebut sebagai *performance*, artinya pelaksanaan. Dalam bukunya, Zarkasyi (2008:48) berpendapat, sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditentukan adalah disebut kinerja perusahaan. Menurut Asrori (2014), penilaian kinerja suatu perbankan dikembangkan dengan berdasarkan rasio-rasio keuangan. Sedangkan Mink dalam Thoin (2015) menyatakan, kinerja adalah sebuah keadaan yang mesti diberitahukan serta dikonfirmasi kepada para pihak yang terkait dengannya.

Tujuannya agar mereka mengetahui tingkat pencapaiannya dikaitkan dengan visinya, dan agar mengetahui dampak dari berbagai kebijakan operasionalnya, baik dampak yang positif maupun negatif.

Adapun karakteristik khusus dari individu/ seseorang yang memiliki kinerja tinggi diantaranya yaitu: (a) Selalu berorientasi pada prestasi, (b) *Confidence* atau percaya diri. (c) Mampu mengendalikan diri (d) memiliki keahlian atau kompetensi. Dalam pasal 5, Bab III, Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No. 35.3/ Per/ M. KUKM/X/2007 menyebutkan tentang beberapa pedoman yang dipakai dalam menilai kesehatan koperasi jasa keuangan syariah(KJKS) dan unit kerja keuangan syariah UJKS), yaitu:

1. Permodalan
2. Kualitas Aktiva Produktif
3. Manajemen
4. Efisiensi
5. Likuiditas
6. Kemandirian dan Pertumbuhan
7. Jatidiri Koperasi
8. Prinsip Syariah



Bagi setiap usaha, di bidang apa pun itu, termasuk BMT sangatlah penting untuk memperhatikan kinerja keuangannya. Meskipun prinsip yang dipegangnya ialah berjalan sesuai syariah beserta semua nilai normatif atau idealitasnya. Sebab bagaimanapun prioritas orientasi dari BMT juga memperoleh keuntungan/laba dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketidakstabilan kinerja keuangan BMT, bagaimanapun suatu saat akan menjadi sebuah masalah.

Sebab dengan adanya hal tersebut menunjukkan siap atau tidaknya BMT menghadapi menghadapi persaingan serta bahkan tantangan. Kesuma dan Riswan berpendapat (2014), kinerja keuangan BMT adalah merupakan gambaran dari apa-apa, dalam hal ini hasil ekonomi yang mampu diraih, pada satu periode tertentu lewat kegiatan usahanya yang bertujuan memperoleh laba dengan semaksimal mungkin. Adapun tujuan dari kinerja BMT adalah untuk mengukur hingga sejauh mana BMT bisa menghasilkan laba yang dipakai sebagai pijakan penetapan rencana pengembangan usaha selanjutnya, serta kebijakan penanaman modal untuk hasil yang maksimal.

Menurut Wheelen dan Hunger (2001), strategi pengembangan bagi usaha BMT bisa dilaksanakan dengan menggunakan Analisis SWOT yang meliputi faktor eksternal maupun faktor internalnya. Adapun faktor internal meliputi, kelemahan dan kekuatan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman perusahaan. Tahap-tahap dalam metode ini yaitu: (1) melakukan identifikasi faktor internal serta faktor eksternal yang paling penting. (2) Menilai dengan pemberian bobot masalah-masalah yang telah berhasil diidentifikasi tersebut dengan skala mulai dari 0 untuk masalah yang tidak penting, hingga 1,0 untuk persoalan yang paling penting. (3) Memberikan skala dari 1 hingga 4. (4) Mengalikan bobot dengan peringkat guna menghasilkan jumlah pada kolom skor berbobot.

Menurut David (2006), Matriks SWOT dibentuk oleh faktor internal dan faktor eksternal, sehingga nantinya akan didapatkan 4 macam strategi sebagai berikut: (1) SO, yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan guna mendapatkan peluang. (2) WO, yakni strategi yang memperkecil kelemahan guna mendapatkan peluang (3) ST, ialah strategi yang memanfaatkan kekuatan guna mengatasi ancaman dari luar, dan (4) WT, yaitu strategi yang berusaha memperkecil kelemahan dalam upaya mencegah ancaman dari luar. Sesudah seluruh variabel dianalisis, maka kemudian faktor strategi eksternal serta internal dimasukkan ke dalam diagram Analisis SWOT sebagai berikut:



IFAS EFAS	Strengths (S) Tentukan 5 – 10 faktor –faktor Kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5 – 10 Kelemahan Internal
Opportunities(O) Tentukan 5 – 10 faktor Peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5 – 10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti 2015

Pertumbuhan BMT di Negara kita terus meningkat, demikian pula LKMS yang lainnya. Adapun yang menjadi tujuan utama lembaga ini yaitu, menyediakan pembiayaan bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro dan usaha kecil. Di mana jumlah golongan ini ada sangat banyak, namun mengalami kesulitan dalam hal akses mendapatkan pinjaman modal dari bank. Disamping itu, lembaga ini memiliki dua fungsi secara bersamaan, yakni sebagai *baitul tamwil* dan *baitul maal*. Serta memaksimalkan penyalurannya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang diamanahkan.

Dalam Al Qur'an, hukum melakukan riba sudah jelas dilarang oleh Allah SWT. Begitupun dengan bunga bank. Dalam praktiknya, sistem pemberian bunga perbankan konvensional cenderung menyerupai riba (melipatgandakan pembayaran).

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”(Q.S Ar-Rum :39)

Menurut Data Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2016 s/d 2019 terjadi banyak peningkatan namun tak sedikit pula yang mengalami penurunan. OJK juga mencatat sekitar 20 (dua puluh) bank yang terdapat UUS dari mulai bank besar hingga bank-bank yang di daerah-daerah pun sudah memiliki UUS.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun ke tahun banyak UUS yang memiliki perubahan signifikan yang naik setiap tahun, namun ada juga yang tidak mengalami perubahan. Bahkan ada beberapa yang menurun juga meskipun penurunannya tidak banyak. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan ketidaktahuan masyarakat tentang UUS.

No	Indikator	2016	2017	2018	2019
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	473	398	401	434
2	PT. Bank Permata, Tbk	308	303	299	289
3	PT. Maybank Indonesia, Tbk	391	379	372	359
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	111	96	119	122
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	277	282	256	230
6	PT. Bank Sinarmas	39	39	39	153
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	45	150	298	340
8	PT. BPD DKI	182	214	242	243
9	PT. BPD DIY	31	34	34	38
10	PT BPD Jateng	145	150	156	156
11	PT. BPD Jatim, Tbk	191	191	191	191
12	PT BPD Sumut	121	121	121	121
13	PT BPD Jambi	7	22	29	30
14	PT BPD Sumbar	34	33	31	31
15	PT BPD Riau dan Kepri	52	52	52	52
16	PT BPD Sumsel dan Babel	15	15	18	20
17	PT BPD Kalsel	48	48	48	49
18	PT BPD Kalbar	65	65	65	65
19	PD BPD Kaltim	26	26	26	26
20	PT BPD Nusa Tenggara Barat	6	6	0	0
JUMLAH		2.567	2.624	2.797	2.949

Tabel 1.1. Jumlah Kantor Layanan Syariah dan Unit Usaha Syariah

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Baitul Maal wat Tamwil Pratama Cahaya Mentari berlokasi di Komplek Pertokoan Pondok Hijau Permai Jl. Akasia II, Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dengan total jumlah penduduk 52,497 jiwa. Luas wilayah dari Kelurahan Pengasinan adalah 2.2447 km². Bersedia untuk menjadi wadah keanggotaan dan nasabah koperasi syariah UMKM yang berada di wilayah setempat. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Pratama Cahaya Mentari berlokasi di Komplek Pertokoan Pondok Hijau Jl Akasia II, Rawa Lumbu, Kota Bekasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian bersifat kualitatif dengan memakai metode wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada Ketua Pengurus dan Manajer BMT PCM Rawalumbu. Adapun studi pustaka didapat dari Laporan RAT KSPPS Pratama Cahaya Mentari. Adapun strategi analisis yang digunakan dalam penelitian adalah **Analisis SWOT**.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil identifikasi faktor-faktor kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang dari Kecamatan Rawalumbu, maka bisa dirancang strategi dengan analisis SWOT sebagai berikut:

Analisis potensi (*Strength*)

Dalam menjalankan perannya, BMT Pratama Cahaya Mentari mempunyai potensi untuk berjalan dengan adanya support yang luar biasa oleh warga Muhammadiyah dan lingkungan setempat.

Selain Support dari masyarakat, BMT Pratama Cahaya Mentari memiliki pilar yang kokoh antara lain; produk dan layanan yang beragam inovatif dan solutif, sistem dan prosedur yang terkini, kehati-hatian dan patuh syariah SDI dan kepemimpinan; integritas, profesional dan kompeten, infrastruktur yang berupaya handal, kokoh dan adaptif, finansial yang sehat, aman, terarah dan menghasilkan.

Analisis Kelemahan (*Weakness*)

Faktor permasalahan dari BMT Pratama Cahaya Mentari yaitu adanya kelemahan di bidang pengetahuan masyarakat mengenai koperasi yang berbasis syariah. Masyarakat cenderung dominan mengenal koperasi konvensional yang dimana hal tersebut menjadi faktor penting kurangnya minat masyarakat terhadap koperasi koperasi yang berbasis syariah.

Analisis Peluang (*Opportunity*)

Hal-hal yang menjadikan peluang bagi BMT Pratama Cahaya Mentari dalam bidang pemasarannya yaitu banyaknya UMKM di Rawalumbu yang bisa diberikan pengenalan produk dengan cara menyebar brosur yang menarik nasabah agar mau bergabung dengan BMT Pratama Cahaya mentari.

Yang tidak kalah penting dari penyebaran brosur yaitu sosialisasi dengan mendatangi UMKM langsung. Sosialisasi disini yang dimaksudkan agar pengenalan produk BMT Pratama Cahaya Mentari langsung bisa diterima langsung oleh pemilik UMKM.

Analisis Ancaman (*Threats*)

Banyaknya jasa peminjaman online dan offline yang tidak terdaftar di ojk yang membuat nasabah tertarik karena persyaratan yang sangat mudah untuk nasabah meminjam uang, namun ternyata tanpa mereka sadari mengambil bunga yang sangat besar.

Produk dan jasa pembiayaan KSPPS Pratama Cahaya Mentari terdiri dari simpanan (tabungan) dan pembiayaan. Simpanan (tabungan) terdiri dari sbb:

- a) Simpanan Kita, yaitu simpanan yang dapat disetor dan diambil sewaktu-waktu
- b) Simpanan Siswa, yaitu simpanan untuk anak yang belum memiliki KTP dan dapat dilakukan penarikan sewaktu-waktu.
- c) Simpanan Qurban, yaitu simpanan untuk persiapan qurban, dan penarikan simpanan hanya dapat dilakukan menjelang Hari Raya Kurban berupa uang tunai.
- d) Simpanan Berjangka, yaitu simpanan yang diberlakukan sebagai investasi dan dikelola secara produktif oleh koperasi. Penyimpanan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dan keuntungan yang diperoleh koperasi dan diambil pada saat jatuh tempo. Adapun minimal jumlah setoran yaitu sebesar Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah).



Sedangkan untuk pembiayaan yaitu sbb:

- a) *Murabahah*, yaitu pembiayaan akad jual beli sebuah barang dengan menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok dan keuntungan tertentu atas barang yang diketahui atau disetujui oleh pembeli.
- b) *Ijarah*. Pembiayaan pemindahan hak guna (sewa) suatu barang dengan pembayaran biaya sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.
- c) *Mudharabah*. Pembiayaan dalam bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih antara koperasi sebagai pemilik modal dan anggota atau masyarakat sebagai pengelola dengan suatu perjanjian (akad) sebelumnya (diawal) dan pembagian keuntungan yang menggunakan skema bagi hasil.
- d) *Musyarakah*. Pembiayaan dalam bentuk kerjasama dengan skema bagi hasil (*syirkah*) antara Koperasi dan Anggota atau Masyarakat yang sama-sama menempatkan modal untuk suatu usaha anggota atau masyarakat. Bagi hasil atas usaha tersebut dilakukan sesuai nisbah yang disepakati pada jangka waktu tertentu.

Selain itu, KSPPS Pratama Cahaya Mentari juga melayani pembayaran jasa pelayanan *online* (*payment point online bank*) antara lain yaitu: 1) Jasa Pembayaran Telepon, 2) Jasa Pembayaran Tagihan Listrik (token), 3) Jasa Pengisian Pulsa, 4) Jasa Pembayaran BPJS, dan 5) Jasa Pengisian OVO.

Pada tahun 2020, simpanan *wadiah* dan *mudharabah* sebesar Rp 8.670.000,- (delapan juta enam ratus tujuh puluh ribu rupiah). Simpanan lainnya masih kosong. Jumlah rekening simpanan *wadiah* dan *mudharabah* sebanyak 8 (delapan) rekening. Sedangkan untuk pembiayaan pada tahun 2020 belum ada transaksi pembiayaan. Pangsa pasar yang sempit dan kondisi virus COVID-19 yang sedang mewabah, serta adanya kondisi Pembatasan Skala Bersosialisasi Besar (PSBB) yang terus berlanjut. Omset pembiayaan selama tahun 2020 pun belum ada.

Adapun untuk permodalan KSPPS Pratama Cahaya Mentari pada tahun 2020 terdiri dari yaitu:

- a. Simpanan Wajib Anggota sebesar Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) per bulan
- b. Simpanan Pokok Anggota sebesar Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah)
- c. Total Simpanan Pokok sampai dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar
- d. Rp 5.900.000,- (lima juta sembilan ratus ribu rupiah).
- e. Total Simpanan Wajib Perdana sampai dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 77.800.000,- (tujuh puluh tujuh juta delapan ratus ribu rupiah).
- f. Total Pasiva dan Aktiva yaitu masing-masing sebesar Rp 63.291.042,- (enam puluh tiga juta dua ratus sembilan puluh satu ribu empat puluh dua rupiah).
- g. Biaya sarana dan prasarana operasional sebesar Rp 29.062.458,- (dua puluh sembilan juta dua ratus enam puluh ribu empat ratus lima puluh delapan rupiah)
- h. Total Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib setelah dikurangi Sarana dan Prasarana Operasional yaitu Rp 83.700.000,00 - Rp 29.260.042,00 = Rp 54.439.542,-
- i. Laba koperasi sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp 181.500,- (seratus delapan puluh satu ribu lima ratus rupiah).
- j. Total Ekuitasnya Rp 54.621.042,-



Tabel 3.2 Laporan Rugi Laba per 31 Desember 2020

NO	KETERANGAN	2020	NO	KETERANGAN
I	AKTIVA		II	PASIVA
I.1	Kas	1.934.000	II.1	Kewajiban Segera
I.2	Simpanan Pada Bank	43.943.500	II.2	Tabungan Wadiah
I.3	Surat Berharga		II.3	Beban Yang Masih Harus Dibayar
I.4	Piutang		II.4	Pembiayaan Yang Diterima
	a. Murabahah	7.150.000	II.5	Kewajiban Lain- lain
	b. Salam			
	c. Istishna			Jumlah Kewajiban
I.5	Piutang Qardh	1.500.000		
I.6	Pembiayaan Mudharabah		III	INVESTASI TIDAK TERIKAT
I.7	Pembiayaan Musyarakah		III.1	Investasi Mudharabah
I.8	(Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)		III.2	Simpanan Berjangka
I.9	Persediaan (untuk dijual)		III.3	Mudharabah
I.10	Ijarah			Jumlah Investasi Tidak Terikat
I.11	Tagihan Lainnya			
I.12	Penyertaan		IV.	EKUITAS
I.13	Biaya Dibayar Dimuka		IV.1	Modal Anggota
I.14	Aktiva Tetap dan Inventaris	8.950.000	IV.2	Simpanan Pokok
I.15	(Akumulasi Penyusutan Aktiva	-186.458	IV.3	Simpanan Wajib
	Tetap dan Inventaris		IV.4	Modal Penyertaan
I.16	Agunan Yang Diambil Alih		IV.5	Modal Penyertaan
I.17	Aktiva Lain- lain	-	IV.6	Cadangan Umum
			IV.7	Cadangan Tujuan Resiko
			IV.8	Modal Sumbangan
			IV.9	SHU Belum Dibagi
				Jumlah Ekuitas
	Jumlah AKTIVA			Jumlah PASIVA, Investasi Tidak
		63.291.042		Terikat & Ekuitas

KESIMPULAN

Program-program BMT KSPPS Pratama Cahaya Mentari diharapkan akan lebih banyak dalam pengumpulan dana bergulir karena jika hanya memusatkan pada dana kewajiban sebagai anggota maka akan sangat berat dalam mengembangkan koperasi selanjutnya. Hal ini dikarenakan terbatasnya dana yang bisa dimanfaatkan. Dari segi arus kas pun masih minus karena baru berdirinya KSPPS Pratama Cahaya Mentari sedangkan ada pengeluaran tetap yang harus dikeluarkan setiap bulannya seperti listrik dan gaji pegawai. Hal ini masih dibantu dari pihak Pimpinan Cabang Muhammadiyah Rawalumbu.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Terjemah, *Departemen Agama RI*. Surat Ar-Rum : 39
- Asrori. 2014. *Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah*. Jurnal Dinamika Akuntansi. (Vol).6, No.1. Semarang: FE, Universitas Negeri Semarang
- Badan Pusat Statistik Kota Bekasi
- Bank Indonesia.(2019). BI bersama KNKS Dukung Indonesia Menjadi Pusat Rujukan Ekonomi dan Keuangan Syariah Global.
- David R F. (2006). *Manajemen Strategi : Konsep*. Edisi kesepuluh. Jakarta.
<http://eprints.perbanas.ac.id/312/3/BAB%20I.pdf>
- Hunger JD dan Wheelen TL. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi.Yogyakarta.
- Kasmir .*Manajemen Perbankan*. Cet. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- K.L. Jeyaraj, C. Muralidharan, T. Senthilvelan, S.G. Deshmukh, 2012, *Application Of Swot And Principal Component Analysis In A Textile Company - A Case Study*, International Journal Of Engineering Research And Development, Issue 9 Hal .46-54
- Laporan Tahunan KSPPS PCM Rawalumbu Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.
- Rangkuti, F. (2015).*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Muhammad. 2014. *Manajemen Baitul Maal Wa Tam Wil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Risky, Awalil. 2015. *Perkembangan BMT dari tahun ketahun*, (online), (<http://nofikusriatun96.wordpress.com/2015/06/11/perkembangan-bmtdari-tahun-ke-tahun/>, diakses 18 mei 2018).
- Riswan dan Kesuma, Yolanda Fatrecia. 2014. “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor*”. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 5 (1): hal. 93-121.



Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tho'in, Muhammad. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Tekun Boyolali*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, LPPM STIE AAS Surakarta. Vol. 1 No. 3, November 118- 133.

Waluyo, A. D. H. (2017). *Ekonomi Konvensional VS Ekonomi Syariah: Kritik terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam*. Salatiga: Equilibria

Wheelen, dan Hunger, 2012. *Strategic Management and Business Policy*, Ed. 9, Prentice Hall.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.